

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing pada tingkat menengah. Sesuai dengan (peraturan pemerintah Nomor 29 Tahun 1990) Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan suatu jenis pekerjaan, menyiapkan suatu jenis pekerjaan, menyiapkan siswa memasuki lapangan pekerjaan, serta mengembangkan sikap profesional. Sehingga diharapkan siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan ini dapat bersaing di dunia kerja.

SMK Pariwisata Imelda Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memadukan antara ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan serta cakap dalam suatu bidang keterampilan. Sehingga lulusannya mampu bersaing dalam menghadapi masa kini dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdiri dari berbagai jurusan, salah satunya adalah jurusan Tata Busana yang memiliki banyak mata pelajaran antara lain pembuatan hiasan busana, pembuatan pola, dasar desain, pengetahuan bahan tekstil, pembuatan hiasan busana, kewirausahaan, dan teknologi menjahit, dan pembuatan busana industri.

Melalui kompetensi pembuatan busana industri kemeja siswa diharapkan mampu dan terampil dalam menjahit busana kemeja yang baik. Kemeja yang mempunyai kualitas yang baik akan ditentukan oleh bagaimana teknik penjahitan dan penyelesaian busana tersebut, bagian yang sangat membutuhkan ketelitian dalam pengerjaannya terletak pada bagian belahan manset pada lengan kemeja maka dari itu dibutuhkan pengetahuan dalam teknik penjahitannya. Sebelum siswa diberikan mata pelajaran pembuatan busana industri siswa diharuskan untuk dapat menguasai pengetahuan mata pelajaran teknologi menjahit yang diberikan di kelas X, dimana siswa diberikan keterampilan dasar membuat macam-macam fragmen dasar menjahit dan macam-macam fragmen penyelesaian busana dengan berbagai macam sistem manual maupun mesin sesuai dengan sistem pembuatan busana tersebut.

Dunia busana juga mengalami berbagai kemajuan, selain sebagai penutup tubuh, busana juga berfungsi untuk memperindah penampilan seseorang serta sebagai bentuk identitas sosial pemakainya maka dari itu busana merupakan salah satu kebutuhan pokok atau utama bagi setiap orang, banyak model pakaian diproduksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen salah satunya busana kemeja yang umumnya merupakan busana untuk laki-laki namun sering berkembangnya zaman kemeja juga mulai banyak dipakai oleh wanita. Untuk menghadapi persaingan di dunia industri saat ini diharapkan dapat menciptakan strategi untuk meningkatkan industri yang memiliki nilai lebih dan dapat dikenal oleh banyak konsumen selain desain yang menarik, maka kualitas produk yang dihasilkan merupakan salah satu yang selalu diperhatikan konsumen dalam membeli busana

kemeja (Wening, 2017). Kualitas busana dapat dilihat dari teknik penjahitan dan penyelesaian yang benar dan rapi, sehingga kemeja yang dihasilkan akan mempunyai kualitas yang baik pula, hal ini akan berpengaruh pada harga jual dipasaran, konsumen tidak akan merasa kecewa jika harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas barang yang dijual (Rumaishaulya, 2018).

Berdasarkan kurikulum 2013 jurusan tata busana, mata pelajaran pembuatan busana industri yang terdiri dari beberapa materi pokok salah satunya adalah pembuatan kemeja. Dalam menjahit kemeja, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah ketepatan dalam menjahit belahan manset. Pembuatan belahan manset memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus, siswa harus memperhatikan teknik menjahitnya terutama mengetahui bagian-bagian dari teknologi menjahit. Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil produk busana sendiri, disamping pembuatan pola yang baik, ukuran yang tepat merupakan satu kesatuan dari hasil pembuatan busana, apabila salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai produk yang berkualitas baik (Ernawati, 2018).

Untuk memperoleh berbagai keterampilan sebagaimana dikemukakan diatas, tentunya tidak semudah yang dibayangkan, hal ini disadari karena dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada prinsipnya faktor-faktor tersebut didapat dari diri siswa seperti intelegensi, motivasi, kemandirian belajar, minat, pengetahuan dan lainnya. Adapun faktor lain yaitu fasilitas dan guru tenaga pengajar. Dari beberapa faktor di atas pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian kompetensi belajar. Pengetahuan adalah suatu hasil

pengalaman atau persepsi penginderaan manusia bisa dengan melihat, mendengar, merasakan stimulus dari suatu objek yang ditangkap oleh panca indra.

Pengetahuan adalah bentuk pelatihan atau ilmu yang diberikan pada seseorang sebelum melakukan tugas-tugas dengan maksud agar lebih cepat mengerti dan mempelajari dalam bidang pengetahuan. Pengetahuan teknologi menjahit sangat penting sebagai dasar pembuatan busana yang berpengaruh pada kualitas hasil akhir jahitan busananya (Eliana, 2017). Sedangkan kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil pembawaan dan latihan. Kemampuan juga merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Novia Elisa (2018) dimana dalam menjahit suatu busana, teknik penjahitan dan penyelesaian suatu busana sangat berpengaruh pada hasil akhir busana tersebut, semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam menjahit busana maka semakin baik dan bagus hasil akhir busana yang dijahit. Dengan demikian perlunya pengetahuan teknologi menjahit dalam menjahit suatu busana agar mendapatkan hasil akhir busana yang baik dan rapi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd sebagai guru mata pelajaran pembuatan busana industri kelas XI di SMK Pariwisata Imelda Medan diketahui bahwa tingkat kesulitan siswa dalam membuat kemeja pria terletak pada pembuatan belahan manset pada lengan kemeja. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil menjahit belahan manset lengan kemeja yaitu tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan seperti pada bagian belahan lajur luar, belahan lajur dalam, bentuk sudut pada belahan lajur luar dan ukuran manset. Hasil dalam penyelesaian bentuk penguat sudut belahan yang masih kurang rapi. Dalam

membuat manset siswa sering keliru dalam peletakan belahan lajur luar dan belahan lajur dalam yang tepat. Pada proses menjahit siswa masih kurang memperhatikan kerapian pada penyatuan manset dengan belahan, hasil setikan mesin dalam menjahit manset tidak sama besar dan penyelesaian tindasan sekeliling belahan. Dan masih kurangnya kebersihan dalam membuat belahan manset sehingga hasil jahitan terdapat noda, bekas raderan ataupun kerutan dan juga sisa benang jahitan yang masih tertinggal.

Hal ini terlihat dari perolehan nilai hasil praktik siswa kelas XI Tata Busana dari dua tahun terakhir dalam membuat kemeja khususnya materi membuat belahan manset kemeja masih rendah dilihat dari nilai siswa yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) selama dua tahun terakhir, dimana nilai ketuntasan SMK Pariwisata Imelda Medan adalah 75.

Tabel 1. 1 Nilai Pembuatan Belahan Manset Lengan Kemeja Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Kemeja Siswa Kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan

Tahun Ajaran	Baik Sekali 95-100		Baik 85-94		Cukup 75-84		Kurang < 75		Jumlah Siswa
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
2020-2021	3	8,1%	5	13,5%	7	18,9%	22	59,5%	37 Siswa
2021-2022	4	10,8%	4	10,8 %	8	21,6%	21	56,8 %	37 Siswa

(Sumber : Dokumentasi SMK Pariwisata Imelda Medan)

Berdasarkan dari pemaparan diatas dan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengetahuan teknologi menjahit siswa dalam pembuatan busana kemeja dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Teknologi Menjahit Dengan Kemampuan Membuat Belahan Manset Lengan Kemeja Pada Mata Pelajaran**

Pembuatan Busana Industri Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Pariwisata Imelda Medan “.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan siswa Tata Busana SMK Pariwisata Imelda Medan pada mata pelajaran teknologi menjahit.
2. Kemampuan siswa dalam membuat belahan manset lengan kemeja masih kurang
3. Siswa masih kurang mampu dalam menyesuaikan ukuran belahan pada hasil jahitan seperti pada bagian belahan lajur luar, belahan lajur dalam, sudut pada belahan lajur besar.
4. Siswa kesulitan dalam penyelesaian bentuk penguat sudut belahan
5. Siswa masih kurang tepat dalam peletakan belahan
6. Siswa masih kurang mampu dalam menyesuaikan ukuran dalam pembuatan manset yang tidak sesuai dengan hasil jahitan.
7. Kurangnya kerapihan dan kebersihan hasil jahitan belahan manset lengan kemeja.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat menunjukkan masalah yang timbul namun agar penelitian lebih terfokus dan efektif sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengetahuan dibatasi pada pengetahuan Teknologi Menjahit tentang manset dan belahan pada mata pelajaran Teknologi Menjahit.
2. Kemampuan siswa dibatasi pada kemampuan membuat manset dan belahan dua lajur tidak sama pada lengan kemeja pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri.
3. Pembuatan belahan manset dalam bentuk kemeja yang menggunakan bahan katun.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana SMK Pariwisata Imelda Medan pada mata pelajaran teknologi menjahit?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan kemampuan membuat manset dan belahan dua lajur tidak sama pada lengan kemeja siswa kelas XI Tata Busana SMK Pariwisata Imelda Medan pada mata pelajaran pembuatan busana industri?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan teknologi menjahit dengan kemampuan membuat manset dan belahan dua lajur tidak sama pada lengan kemeja siswa kelas XI Tata Busana SMK Pariwisata Imelda Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti yang disebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan teknologi menjahit pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membuat manset dan belahan dua lajur tidak sama pada lengan kemeja siswa kelas XI Tata Busana SMK Pariwisata Imelda Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan teknologi menjahit dengan kemampuan membuat manset dan belahan dua lajur tidak sama pada lengan kemeja siswa kelas XI Tata Busana SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa, untuk masukan dalam pembelajaran demi meningkatkan pengetahuan teknologi menjahit sehingga dapat menerapkan manset dan belahan dua lajur tidak sama pada lengan kemeja dengan benar.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan perubahan proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan informasi untuk para pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengetahuan teknologi menjahit dengan kemampuan membuat belahan dua lajur tidak sama pada manset lengan kemeja.